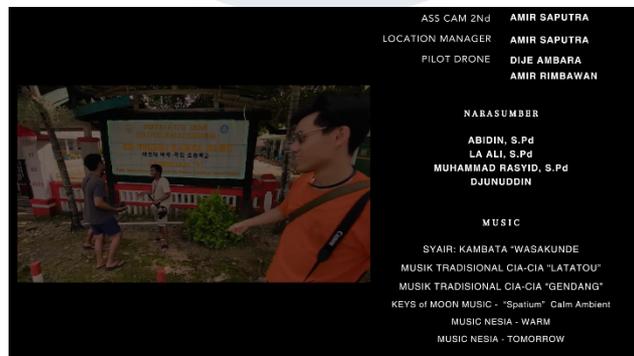


memberikan akses khusus terhadap film. Seperti yang disarankan Aufderheide (2013), untuk menunjukkan bahwa penulis sebagai produser menghargai kontribusi narasumber untuk menjaga hubungan baik. Setelah proses produksi selesai, penulis memberi kabar kepada narasumber terkait perkembangan film pada tahap *editing*, seperti mengonfirmasi cerita dan informasi narasumber yang disampaikan ke dalam film untuk memastikan ketepatan cerita dan kenyamanan narasumber.



Gambar 4. 3 Penulisan nama narasumber dalam film  
(Sumber: Dokumen pribadi)



Gambar 4. 4 Penulisan nama narasumber pada *credit title*  
(Sumber; Dokumen pribadi)

## 5. KESIMPULAN

Film dokumenter "Hangeul: Simbol Persatuan atau Perpecahan Suku Cia Cia" penting karena membahas topik menarik tentang budaya, identitas, dan pelestarian bahasa daerah. Penelitian ini menyoroti peran produser dalam pemilihan dan manajemen narasumber, termasuk proses mencari, memilih, dan menjaga hubungan baik dengan narasumber. Hal ini memberikan panduan praktis yang bisa digunakan

untuk membuat film dokumenter lainnya. Dokumenter sendiri adalah film yang bertujuan merekam dan menjelaskan kenyataan secara informatif, dan edukatif, sering kali untuk menyampaikan isu sosial, memberikan sudut pandang baru, atau mendorong perubahan. Dalam dokumenter, narasumber adalah orang-orang yang memberikan informasi atau pengalaman langsung yang mendukung cerita dan memberi perspektif. Film ini menceritakan bagaimana aksara Hangeul dari Korea Selatan diadopsi oleh suku Cia Cia di Kota Baubau Sulawesi Tenggara, yang sebelumnya tidak memiliki aksara untuk bahasanya. Dengan wawancara, film ini mengeksplorasi dampaknya terhadap budaya suku Cia Cia dan tokoh adat terhadap inisiatif tersebut.

Pak Abidin, sebagai narasumber utama film ini, memberikan banyak informasi berharga tentang bagaimana aksara Hangeul pertama kali diperkenalkan ke masyarakat Cia-Cia. Proses pendekatan ke narasumber dilakukan dengan personal, seperti mengunjungi langsung dan membangun suasana yang santai, sehingga narasumber merasa nyaman untuk berbagi cerita. Meskipun hasilnya memuaskan, keterbatasan waktu membuat hanya beberapa narasumber yang bisa dilibatkan. Untuk penelitian atau karya berikutnya, akan lebih baik jika menggali lebih banyak perspektif dari narasumber lain termasuk masyarakat lokal yang mengalami langsung perubahan ini.

## **6. DAFTAR PUSTAKA**

- Aufderheide, P. (2013). *Documentary film: A very short introduction*. Oxford University Press.
- Baker, S. (2014). *Documentary production: A practical guide*. Routledge.
- Bruhl, A. (2017). *Documentary filmmaking: A creative approach*. Cengage Learning.
- Field, S. (2005). *Documentary in action*. Cengage Learning.